

# REVITALISASI ILMU 'ARUDHL DALAM PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA; KAJIAN ATAS MEMUDARNYA TRADISI KEILMUAN SANTRI

## REVITALIZING THE SCIENCE OF 'ARUDHL IN COLLEGE EDUCATION: A STUDY ON THE DECLINE OF SANTRI'S INTELLECTUAL TRADITION

**Himayatu Syarafatil Furqon Al-Masduqi**

UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, Indonesia

[Aprnove27@gmail.com](mailto:Aprnove27@gmail.com)

**Siti Masrohatin**

UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, Indonesia

[Sitimasrohatin@gmail.com](mailto:Sitimasrohatin@gmail.com)

### Abstract

This paper discusses the science of 'Arudhl, studied by santri (students) in college (Islamic boarding schools). 'Arudhl is a branch of knowledge in Arabic literature, essential for understanding the beauty and rules of Arabic poetry. This discipline was developed by al-Imam al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi to measure the accuracy of patterns and rhythms in Arabic poetry. During its golden age, 'Arudhl was highly valued as a tool to preserve the structure and elegance of classical Arabic poetry (sya'ir). The article examines the decline of 'Arudhl teaching traditions in Indonesian pesantren. Its primary focus is on the factors contributing to the decreased interest and ability to teach 'Arudhl, including changes in pesantren curricula, declining interest among santri in classical sciences, and the dwindling number of teachers proficient in this field. Furthermore, the article explores revitalization efforts to revive the teaching of 'Arudhl, such as designing balanced curricula, employing creative teaching methods, and improving teacher quality. By understanding the significance of 'Arudhl, this paper aims to encourage readers to appreciate the richness of Arabic literary traditions and their role in shaping a strong cultural identity.

**Keywords:** *The Science of 'Arudhl, Arabic literature, Revitalization*

### Abstrak

Tulisan ini membahas tentang ilmu 'arudhl yang dipelajari oleh kalangan santri di pesantren. Ilmu 'Arudhl merupakan cabang ilmu dalam sastra Arab. Ilmu 'Arudl adalah ilmu penting dalam memahami keindahan dan aturan syair Arab. Ilmu ini diciptakan oleh al-Imam al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi untuk mengukur keakuratan pola dan ritme dalam syair Arab. Pada masa kejayaannya, ilmu ini sangat diminati sebagai sarana untuk menjaga keteraturan dan keindahan karya-karya puisi Arab (sya'ir) klasik. Artikel ini akan mengkaji tentang memudarnya tradisi pengajaran ilmu 'Arudl di pesantren Indonesia. Fokus utama kajiannya adalah faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya minat dan kemampuan dalam mengajarkan ilmu 'Arudl, seperti perubahan kurikulum pesantren, menurunnya minat santri terhadap ilmu klasik, dan semakin sedikitnya guru yang ahli dalam ilmu ini. Selain itu, artikel ini juga akan membahas langkah-langkah revitalisasi yang dapat dilakukan untuk menghidupkan kembali pengajaran ilmu 'Arudl, termasuk penyusunan kurikulum yang seimbang, penggunaan metode pengajaran kreatif, dan peningkatan kualitas guru. Dengan memahami pentingnya ilmu 'Arudhl, diharapkan pembaca dapat menghargai kembali kekayaan tradisi sastra Arab dan perannya dalam membentuk identitas budaya yang kuat.

**Kata kunci:** *Ilmu 'Arudhl, Sastra Arab, Revitalisasi*

---

**Received :**01-12-2024; **Revised:** 07-12-2024; **Accepted:** 12-12-2024

---

© Himayatu  
Penulis korespondensi : .....



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

---

## Pendahuluan

Pengantar Pendidikan pesantren adalah salah satu model pendidikan tertua di Indonesia yang sangat penting dalam membentuk pengetahuan para santri. Di pesantren, santri belajar ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadis, fikih, dan tasawuf, sambil juga diajarkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan tradisi yang panjang, pesantren memiliki cara belajar yang unik, seperti belajar bersama dalam kelompok (halaqah), membaca kitab di hadapan guru (sorogan) atau membaca andzimah bersama (taqriran).<sup>1</sup>

Namun, seiring perkembangan zaman dan modernisasi, pesantren menghadapi tantangan baru. Sistem pendidikan nasional yang berubah, perkembangan teknologi, serta kebutuhan akan keterampilan praktis untuk dunia kerja membuat pesantren harus beradaptasi. Banyak pesantren sekarang menambahkan pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing dalam kurikulumnya agar bisa mengikuti perkembangan zaman.<sup>2</sup>

Meskipun begitu, pesantren tetap berusaha menjaga identitas dan nilai-nilai keilmuannya. Pesantren memiliki peran besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga pintar dan kreatif dalam berkarya. Pesantren harus terus berinovasi menghadapi tantangan zaman, tetapi tetap menjaga jati dirinya sebagai pusat pendidikan Islam yang kuat di Indonesia.<sup>3</sup>

Di pesantren, bahasa Arab sangat penting karena digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab agama. Salah satu ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab adalah Ilmu 'Arudhl. Ilmu ini mengajarkan cara membuat puisi Arab (syair) dengan pola irama tertentu, yang membantu santri lebih memahami bahasa Arab dengan baik.

Dulu, Ilmu 'Arudhl diajarkan di banyak pesantren dan menjadi bagian penting dari pendidikan. Santri yang belajar ilmu ini bukan hanya bisa menulis syair, tapi juga lebih memahami keindahan bahasa Arab. Namun, seiring berjalannya waktu, Ilmu 'Arudhl semakin jarang dipelajari. Banyak pesantren sekarang lebih fokus pada pelajaran lain, seperti fikih, tafsir, dan hadis, sehingga Ilmu 'Arudhl mulai terlupakan.

Padahal, Ilmu 'Arudhl bukan hanya tentang puisi. Ilmu ini juga bisa membantu santri lebih mudah memahami kitab-kitab agama yang sering menggunakan bahasa sastra. Karena itu, penting bagi pesantren untuk kembali memberi perhatian pada Ilmu 'Arudhl, agar ilmu ini tidak hilang dan bisa terus dipelajari oleh generasi santri yang akan datang.

Artikel ini akan membahas tentang ilmu 'arudhl dengan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam melestarikan ilmu tersebut di dunia pendidikan pesantren Indonesia saat ini, serta upaya yang bisa dilakukan untuk menghidupkan kembali minat terhadap ilmu ini. Dengan memahami pentingnya ilmu 'Arudhl, diharapkan pembaca dapat menghargai kembali kekayaan tradisi sastra Arab dan perannya dalam membentuk identitas budaya yang kuat.

## Metode Penelitian

Tulisan yang membahas tentang ilmu 'arudhl ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). Metode ini berfokus pada pengumpulan data dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik Ilmu 'Arudhl. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam perkembangan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Ilmu

---

<sup>1</sup> Rizki Ayu Amaliah Junaidi, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi, 'Lembaga Pendidikan Pesantren Di Indonesia: Islamic Boarding School Education Institutions in Indonesia', *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*; Vol. 18 No. 2: Juli 2023; 101-107 ; IQRA JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN & KEISLAMAN; Vol 18 No 2: Juli 2023; 101-107 ; 2615-4870 ; 0216-4949, 18.2 (2023), pp. 101–7, doi:10.56338/iqra.v18i2.3771.

<sup>2</sup> Zaini Tamin, 'Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis', *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2018), pp. 1–21  
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2978>>.

<sup>3</sup> Ralph Adolph, '濟無No Title No Title No Title', 2016, pp. 1–23.

'Arudl di pesantren. Analisis data dilakukan dengan menelaah sumber-sumber tersebut secara kritis, untuk mengeksplorasi solusi revitalisasi pengajaran Ilmu 'Arudl dalam konteks pendidikan pesantren modern.

## Hasil Penelitian Pembahasan

Dahulu ada sebuah ilmu yang sangat penting untuk memahami keindahan dan aturan dalam syair-syair Arab. Ilmu ini disebut 'Arudl, yaitu ilmu yang digunakan untuk mengetahui apakah pola dan ritme dalam syair Arab sudah benar atau salah. Selain itu, ilmu ini juga membantu mengenali perubahan-perubahan kecil yang terjadi dalam syair yang dapat mempengaruhi iramanya.<sup>4</sup>

Pencetus ilmu 'Arudl ini adalah seorang ulama besar bernama al-Imam al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi al-Bashri, yang hidup hingga tahun 174 H. Beliau sangat dihormati karena kepandaiannya dalam bahasa dan sastra Arab. Pada masa itu, masyarakat sangat menyukai karya-karya Sibawaih, seorang ahli bahasa lainnya. Karena itulah al-Farahidi merasa perlu mengembangkan sebuah ilmu yang lebih dalam untuk memahami dan menilai syair-syair Arab.<sup>5</sup>

Ceritanya, al-Farahidi sangat ingin menambah pengetahuannya. Ia pergi ke Haramain (Mekah dan Madinah) dengan hati yang penuh harapan, memohon kepada Allah SWT agar diberikan ilmu yang bermanfaat. Setelah berdoa dengan tekun, Allah memberinya ilham tentang ilmu 'Arudl. Ilmu ini kemudian dikenal luas di kalangan masyarakat, yang menyambutnya dengan gembira karena dengan ilmu ini mereka dapat memahami syair Arab dengan lebih baik.<sup>6</sup>

Manfaat ilmu 'Arudl sangat besar. Ilmu ini tidak hanya membantu membedakan antara apa yang termasuk syair dan apa yang bukan, tetapi juga memberikan pengetahuan bahwa al-Qur'an bukanlah syair. Hal ini menunjukkan keagungan al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang tidak bisa disamakan dengan karya manusia, meskipun karya itu berupa syair yang sangat indah.

Ilmu 'Arudl masih diajarkan hingga sekarang, karena melalui ilmu ini kita bisa lebih memahami keindahan bahasa Arab, terutama dalam syair. Selain itu, ilmu ini mengingatkan kita bahwa al-Qur'an adalah mukjizat yang jauh lebih luar biasa dibandingkan dengan syair paling indah sekalipun.<sup>7</sup>

## FAKTOR MEMUDARNYA TRADISI PENGAJARAN ILMU 'ARUDHL

Pengajaran ilmu 'Arudl, yang dulu menjadi bagian penting di pesantren, kini semakin jarang diajarkan. Ilmu 'Arudl, yang mempelajari pola ritme dan struktur syair Arab, dulunya dianggap penting untuk memahami bahasa Arab dengan lebih baik. Namun, saat ini banyak pesantren mulai meninggalkan ilmu ini. Beberapa faktor yang berperan dalam memudarnya tradisi pengajaran ilmu 'Arudl di pesantren antara lain:

1. Perubahan Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren sekarang sudah banyak berubah mengikuti perkembangan zaman.

<sup>4</sup> Kitab Diwan, As- Syafi I Sajak, and B A Halaman, 'ANALISIS ILMU ARUDH DAN QAWAFI DALAM KITAB DIWAN AS- SYAFI'I SAJAK BA HALAMAN 52- 53 YANG DITULIS OLEH Dr. MUHAMMAD ABDUL NAEEM KHAFAJI', 2024.

<sup>5</sup> Nandang Syarip Hidayah, 'الخليل بن أمد الفراهيدي ف ي فكرته النحوية', *Al Manar*, Vol 5, No 1 (2014).

<sup>6</sup> Mufti Ali, 'Imam Sibawaihi Dan Karya Utamanya, Al-Kitab', *Alqalam*, 18.88-89 (2001), p. 1, doi:10.32678/alqalam.v18i88-89.1454.

<sup>7</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title, *Sustainability (Switzerland)*, 2019, xi  
<[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

Dulu, pesantren lebih fokus mengajarkan ilmu-ilmu agama yang klasik, tapi sekarang mereka juga memasukkan pelajaran umum seperti matematika, sains, dan teknologi. Hal ini dilakukan agar santri bisa lebih siap menghadapi dunia modern. Namun, akibatnya ilmu-ilmu lama seperti 'Arudl, yang dulu sangat penting, kini semakin jarang diajarkan. Tradisi keilmuan pesantren yang kaya ini mulai tergeser oleh pelajaran yang dianggap lebih berguna untuk kehidupan sehari-hari, sehingga hanya sedikit santri yang mempelajari ilmu seperti 'Arudl.<sup>8</sup>

## 2. Perkembangan Sastra Modern

Salah satu faktor yang menyebabkan memudarnya pengajaran ilmu 'Arudl adalah karena adanya perkembangan sastra modern. Dalam sastra modern, penulis memiliki kebebasan lebih untuk mengekspresikan ide dan perasaan tanpa harus mengikuti aturan ketat seperti dalam syair Arab tradisional. Ini memberi penulis kesempatan untuk bereksperimen dengan gaya dan bentuk yang lebih kreatif.

Selain itu, banyak lembaga pendidikan sekarang, termasuk pesantren, lebih fokus pada pelajaran yang relevan dengan keadaan zaman sekarang. Mereka lebih menekankan pada karya-karya sastra yang sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan santri, daripada syair-syair klasik yang mengikuti aturan tertentu. Akibatnya, minat santri untuk mempelajari ilmu 'Arudl dan memahami keindahan syair Arab mulai berkurang, karena mereka lebih tertarik pada pendekatan sastra yang lebih fleksibel dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

## 3. Berkurangnya Minat Santri Terhadap Ilmu Klasik

Minat santri terhadap ilmu-ilmu klasik seperti 'Arudl juga semakin berkurang. Banyak santri yang merasa bahwa ilmu ini kurang bermanfaat untuk masa depan mereka, karena lebih teoritis dan terkait dengan syair-syair kuno. Di sisi lain, ilmu-ilmu seperti teknologi dan ekonomi dianggap lebih berguna untuk kehidupan sehari-hari dan peluang karier.<sup>10</sup>

## 4. Kurangnya Guru yang Menguasai Ilmu 'Arudl

Jumlah guru yang ahli dalam ilmu 'Arudl semakin berkurang, dan ini menjadi salah satu alasan mengapa ilmu ini jarang diajarkan di pesantren. Ilmu 'Arudl membutuhkan penguasaan khusus, dan hanya sedikit guru yang benar-benar menguasainya. Kebanyakan guru yang paham tentang ilmu ini sudah berusia lanjut, dan belum banyak upaya untuk mencari generasi baru yang bisa melanjutkan pengajaran ilmu ini. Akibatnya, santri semakin sulit untuk mempelajari ilmu 'Arudl secara mendalam karena tidak banyak guru yang bisa mengajarkannya dengan baik.<sup>11</sup>

### Langkah-Langkah Revitalisasi Ilmu 'Arudl di Pesantren

Ilmu 'Arudl, yang dulu menjadi bagian penting dari pendidikan di pesantren, kini semakin memudar seiring dengan berkurangnya minat dan kemampuan untuk mengajarkannya. Ilmu ini membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan khusus, tetapi saat ini jumlah guru yang menguasai ilmu 'Arudl semakin sedikit. Guru-guru yang ahli kebanyakan sudah berusia lanjut, dan belum banyak generasi baru yang bisa melanjutkan tradisi pengajaran ilmu ini. Akibatnya, ilmu 'Arudl mulai jarang diajarkan, dan santri kesulitan untuk mempelajarinya secara mendalam. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya upaya revitalisasi agar ilmu 'Arudl tetap hidup dan menjadi bagian dari kurikulum pesantren.

Mengingat pentingnya ilmu 'Arudl dalam menjaga khazanah keilmuan Islam, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk menghidupkan kembali tradisi pengajaran ilmu

<sup>8</sup> Hermanto Halil, 'Inovasi Kurikulum Pesantren Dalam Mempromosikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan', *Ulûmunâ : Jurnal Studi Keislaman*, 1.2 (2015), pp. 146–68  
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1477>>.

<sup>9</sup> Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, '濟無No Title No Title No Title', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020).

<sup>10</sup> Studi Kasus and others, 'Rendahnya Minat Santri Terhadap Pembelajaran Kitab Kuning', 4.1 (2024), pp. 35–44.

<sup>11</sup> Junaidi, Rama, and Yahdi.

'Arudl antara lain:

### 1. Penyusunan Kurikulum yang Lebih Seimbang

Menciptakan kurikulum yang seimbang adalah langkah penting bagi pesantren untuk memberikan pendidikan yang lebih komprehensif kepada santri. Di tengah perubahan zaman dan tuntutan dunia modern, pesantren perlu memastikan bahwa santri tidak hanya menguasai ilmu agama klasik, seperti 'Arudl, tetapi juga pelajaran-pelajaran modern yang relevan. Dengan menggabungkan kedua jenis ilmu ini, santri akan mendapatkan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya mempersiapkan mereka untuk memahami ajaran agama, tetapi juga untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi santri yang lebih siap, baik dalam aspek spiritual maupun praktis.<sup>12</sup>

### 2. Penghubungan ilmu 'arudhl dengan sastra modern

Untuk mengatasi masalah berkurangnya pengajaran ilmu 'Arudl karena perkembangan sastra modern dan perubahan dalam pendidikan sastra, ada beberapa langkah yang bisa diambil. Pertama, penting untuk menghubungkan ilmu 'Arudl dengan sastra modern. Pengajaran bisa menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip 'Arudl masih bisa diterapkan dalam karya-karya sastra sekarang, meskipun penulis bebas bereksperimen dengan bentuk dan gaya.<sup>13</sup>

Kedua, mengadakan diskusi atau workshop dengan penulis dan penyair modern bisa membantu santri memahami peran ilmu 'Arudl dalam karya-karya mereka. Ini juga memberi pandangan baru tentang pentingnya mempelajari syair klasik.

Selain itu, penting untuk mengaitkan karya-karya klasik dengan tema atau isu yang sedang populer saat ini. Dengan cara ini, santri bisa lebih menghargai keindahan dan makna dalam syair klasik. Juga, membuat materi pembelajaran yang menarik, seperti video, game, atau aplikasi, dapat meningkatkan minat santri, terutama bagi mereka yang lebih suka belajar dengan teknologi.

Mengadakan lomba menulis syair dengan tema modern namun tetap mengikuti aturan 'Arudl juga bisa mendorong santri untuk lebih kreatif. Terakhir, pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel perlu diterapkan, di mana santri bisa bereksperimen dengan gaya mereka sendiri sambil tetap mengikuti beberapa aturan dasar 'Arudl. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan minat santri terhadap ilmu 'Arudl dapat meningkat, sehingga pengajaran ilmu ini tetap hidup dan relevan meskipun ada perubahan dalam dunia sastra.<sup>14</sup>

### 3. Peningkatan Minat Santri Melalui Metode Pengajaran Kreatif

Menarik minat santri untuk mempelajari ilmu-ilmu klasik seperti 'Arudl bukanlah hal yang mudah di era modern ini. Dengan banyaknya perubahan dan kemajuan teknologi, pendekatan pengajaran tradisional sering kali dianggap kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pengajaran yang lebih kreatif agar santri tetap tertarik mempelajari ilmu 'Arudl. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengadakan kebiasaan menulis santri mengarang sya'ir-sya'ir arab dengan memanfaatkan teknologi digital atau mengaitkan syair-syair lama dengan konteks yang lebih relevan bagi kehidupan mereka saat ini. Dengan metode ini, santri akan lebih mudah melihat pentingnya ilmu 'Arudl dan bagaimana ilmu tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat santri untuk lebih mendalami ilmu yang memiliki peran besar dalam

---

<sup>12</sup> Chaeruddin B, 'Ilmu-Ilmu Umum Dan Ilmu-Ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi)', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.1 (2016), pp. 209–22.

<sup>13</sup> Ferry Saputra, 'Syi'ir "Ana Lailun" Karya Haidar Khalil: Kajian Deskriptif Analisis 'Arudh Wa Qawafy', *Majalah Ilmiah Tabuah*, 27 (2023), pp. 123–31.

<sup>14</sup> Muh P Risaldi, Ilham Ramadhan, and Mujadilah Nur, 'Analisis Syair Al-Muallaqat Amru Bin Kultsum (Pendekatan Ilmu Arudh)', *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 04.02 (2024).

memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.<sup>15</sup>

#### 4. Meningkatkan Kualitas Guru

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Dalam konteks ilmu 'Arudl, yang semakin jarang diajarkan di pesantren, penting untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki keahlian dan cara mengajar yang menarik bagi santri. Untuk itu, pesantren perlu fokus pada peningkatan kualitas guru melalui pelatihan khusus. Dengan melatih lebih banyak guru yang ahli dalam ilmu 'Arudl, diharapkan pengajaran ilmu ini bisa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri di era modern.

Untuk menjaga keberlangsungan tradisi pengajaran ilmu 'Arudl di pesantren, diperlukan upaya revitalisasi yang serius. Beberapa langkah yang bisa diambil adalah membuat kurikulum yang seimbang, menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik, dan meningkatkan kualitas guru. Ilmu 'Arudl adalah bagian penting dari warisan ilmu Islam, yang tidak hanya membantu santri memahami bahasa Arab lebih baik, tetapi juga mendidik mereka lewat karya sastra yang indah. Dengan upaya tersebut, diharapkan generasi santri ke depan tetap mengenal dan menghargai ilmu klasik ini, sambil tetap siap menghadapi tantangan dunia modern.

### Kesimpulan

Ilmu 'Arudhl yang merupakan cabang penting dalam sastra Arab klasik dan dahulu banyak dipelajari di pesantren, saat ini mengalami kemunduran dalam pengajarannya. Perubahan kurikulum pesantren, berkembangnya sastra modern, menurunnya minat santri terhadap ilmu klasik, serta kurangnya guru yang ahli dalam bidang ini, menjadi beberapa penyebab utama dari memudarnya tradisi pengajaran ilmu 'Arudhl. Namun, upaya revitalisasi perlu dilakukan agar ilmu ini tetap hidup dan relevan dalam pendidikan pesantren.

Langkah-langkah revitalisasi yang disarankan meliputi penyusunan kurikulum yang seimbang antara ilmu klasik dan ilmu modern, penghubungan ilmu 'Arudhl dengan sastra modern, penggunaan metode pengajaran kreatif yang menarik bagi santri, serta peningkatan kualitas guru melalui pelatihan khusus. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tradisi pengajaran ilmu 'Arudhl dapat dihidupkan kembali, sehingga santri dapat terus mempelajari dan menghargai warisan sastra Arab yang kaya serta perannya dalam pembentukan identitas budaya dan keilmuan santri

### Daftar Pustaka

- Adolph, Ralph, '濟無No Title No Title No Title', 2016, pp. 1–23
- Ali, Mufti, 'Imam Sibawaihi Dan Karya Utamanya, Al-Kitab', *Alqalam*, 18.88–89 (2001), p. 1, doi:10.32678/alqalam.v18i88-89.1454
- Chaeruddin B, 'Ilmu-Ilmu Umum Dan Ilmu-Ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi)', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.1 (2016), pp. 209–22
- Diwan, Kitab, As- Syafi I Sajak, and B A Halaman, 'analisis ilmu arudh dan qawafi dalam kitab diwan as- syafi'i sajak ba halaman 52- 53 yang ditulis oleh dr. muhammad abdul naeem khafaji', 2024
- Halil, Hermanto, 'Inovasi Kurikulum Pesantren Dalam Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan', *Ulūmunā : Jurnal Studi Keislaman*, 1.2 (2015), pp. 146–68
- Hidayah, Nandang Syarip, 'الخليل بن أمد الفراهيدي ف ي فكرته النحوية', *Al Manar*, Vol 5, No 1 (2014)
- Junaidi, Rizki Ayu Amaliah, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi, 'Lembaga Pendidikan Pesantren Di Indonesia: Islamic Boarding School Education Institutions in Indonesia', *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman; Vol. 18 No. 2: Juli 2023; 101-107; IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman; Vol 18 No 2: Juli 2023; 101-107; 2615-*

<sup>15</sup> Amin Nasir and Miftahul Huda, 'Mengarang Syair-Syair Arab Melalui Kebiasaan Menulis Siswa Dalam Kajian Arudh Wal Qowafi', *Arabia*, 11.2 (2019), p. 79, doi:10.21043/arabia.v11i2.4862.

- 4870 ; 0216-4949, 18.2 (2023), pp. 101–7, doi:10.56338/iqra.v18i2.3771
- Kasus, Studi, Putri Al-hasyimiyah Nurul, Jadid Paiton, S M K Nahdlatul, and Ulama Bondowoso, 'Rendahnya Minat Santri Terhadap Pembelajaran Kitab Kuning', 4.1 (2024), pp. 35–44
- Nasir, Amin, and Miftahul Huda, 'Mengarang Syair-Syair Arab Melalui Kebiasaan Menulis Siswa Dalam Kajian Arudh Wal Qowafi', *Arabia*, 11.2 (2019), p. 79, doi:10.21043/arabia.v11i2.4862
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, '濟無No Title No Title No Title', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020)
- Risaldi, Muh P, Ilham Ramadhan, and Mujadilah Nur, 'Analisis Syair Al-Muallaqat Amru Bin Kultsum (Pendekatan Ilmu Arudh)', *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 04.02 (2024)
- Saputra, Ferry, 'Syi'ir "Ana Lailun" Karya Haidar Khalil: Kajian Deskriptif Analisis 'Arudh Wa Qawafy', *Majalah Ilmiah Tabuah*, 27 (2023), pp. 123–31
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title, *Sustainability (Switzerland)*, 2019, xi
- Zaini Tamin, 'Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis', *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2018), pp. 1–21